

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pertama dalam penelitian ini, penulis menjelaskan tentang latar belakang penulisan yang dilakukan, rumusan masalah yang dicari, tujuan penulisan yang dicapai, manfaat yang dihasilkan dari penulisan, serta struktur organisasi skripsi dalam penyusunan skripsi.

1.1. Latar Belakang Penulisan

Dewasa ini, bahasa Korea banyak diminati oleh masyarakat di dunia, tidak terkecuali masyarakat di Indonesia. Bahasa Korea merupakan bahasa resmi yang berlaku di dua negara Asia Timur, yaitu Korea Utara dan Korea Selatan yang dalam penulisannya menggunakan huruf yang bernama Hangul. Fathia (2013, hlm. 2) mengatakan bahwa huruf Hangul adalah tulisan yang unik dikarenakan terlihat seperti tulisan ideografik atau tulisan yang berbentuk simbol. Hangul ialah abjad alfabet atau fonetik karena setiap bagian huruf merupakan karakter atau lambang dari huruf vokal dan huruf konsonan yang hampir sebagian besar di antara kosakatanya merupakan kosakata berbentuk hanja atau diadopsi dari bahasa Mandarin. Untuk mempelajari bahasa Korea, hal utama yang harus dikuasai adalah mempelajari huruf Hangul tersebut, termasuk cara penulisan dan pengucapannya.

Bahasa Korea belum banyak diajarkan pada pendidikan formal di Indonesia, tetapi sudah banyak lembaga pembelajaran bahasa asing yang mengadakan pengajaran bahasa tersebut. Menurut Tarigan (dalam Susilawati, 2017, hlm. 1) terdapat empat aspek keterampilan bahasa atau *language skills*, yakni keterampilan membaca atau *reading skills*, keterampilan menyimak atau *listening skills*, keterampilan menulis atau *writing skills*, serta keterampilan berbicara atau *speaking skills*. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut juga dibutuhkan untuk mempelajari bahasa Korea. Setelah menguasai dan memahami empat aspek tersebut diharapkan mampu menggunakan keempat keterampilan berbahasa tersebut.

Terdapat dua fenomena yang melatarbelakangi penulisan ini. Fenomena yang pertama adalah berdasarkan pada artikel berjudul “Analisis Kefasihan Pembelajar Bahasa Korea dalam Membaca Teks Berbahasa Korea” karya Firstantin (2019)

yang menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa Korea saat ini lebih difokuskan pada keterampilan berbicara, menyimak, dan menulis. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca teks berbahasa Korea semakin berkurang. Firstantin juga menyebutkan bahwa beberapa mahasiswa atau siswa yang belajar bahasa Korea kesulitan dalam mengerjakan soal-soal TOPIK atau *Test of Proficiency in Korean* bagian *읽기* atau membaca. Hal tersebut, antara lain dikarenakan waktu pengerjaan soal yang terbatas dan sulitnya pemahaman isi bacaan.

Menurut hasil survei Firstantin (2019) terhadap mahasiswa Korea yang dilakukan di berbagai negara, sebagian besar responden mengatakan bahwa berbicara, menyimak dan menulis dianggap paling sulit dari empat mata pelajaran penguasaan bahasa. Namun, setelah diberi soal dengan teks berbahasa Korea, responden tidak dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang baik, tetapi justru mengalami kesulitan dan melakukan beberapa kesalahan saat membaca teks. Dari survei juga diketahui bahwa realisasi membaca memiliki kesulitan yang kurang lebih sama dengan menulis, mendengar dan berbicara.

Fenomena tersebut juga diperkuat dengan pendapat dari Wallace (dalam Oktaviani, 2016, hlm. 2), yakni salah satu kesulitan yang dialami siswa junior atau pemelajar baru adalah adanya kemungkinan siswa tidak memahami teks bacaan. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Klingner (dalam Oktaviani, 2016, hlm. 2) yang menyatakan bahwa ada kemungkinan bahwa siswa cenderung mengalami kesulitan belajar dalam memahami bacaan.

Oktaviani (2016) dalam skripsinya yang berjudul "*The Use of Reading Race Game to Improve the Students's Reading Skill at Eighth Grade of Mts Raudlatuddin Salamkanci Bandongan Magelang in The Academic Year of 2016/2017*", menyatakan bahwa di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan membacalah yang sulit untuk dikuasai. Hal tersebut dikarenakan keterampilan membaca membutuhkan beberapa kompetensi, yaitu penguasaan isi bacaan, kosakata, bahasa, dan tata bahasa. Selain itu, menurut pendapat guru sekolah tersebut, siswa juga memiliki keterampilan membaca yang lemah. Beberapa faktor yang menyebabkan lemahnya keterampilan membaca siswa, antara lain rendahnya ketertarikan untuk membaca, kesulitan untuk memahami kalimat,

memerlukan waktu relatif lama dalam memahami isi teks, dan menghadapi berbagai kesulitan saat menyelesaikan soal latihan.

Fenomena yang kedua terdapat dalam skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Berita dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Critical Discourse Analysis* pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 2 Kalinyamatan Jepara” karya Wardani (2009). Dalam penelitian tersebut, Wardani menyampaikan bahwa kegiatan membaca sering mengalami hambatan, seperti kurang kebiasaan melihat huruf yang tersusun panjang (kalimat atau paragraf) dan ditemukan kosakata asing yang jarang dilihat atau didengar. Hal itu mengakibatkan siswa lambat dalam membaca, sehingga menghambat siswa dalam memahami suatu informasi.

Menurut Anderson, 2015; Grabe, 2009; dan Rosenfeld, Leung, & Oltman, 2001 (dalam Suk, 2016) mengatakan “*reading ability is an important second-language (L2) skill in academic settings, where L2 learners are required to read to learn and complete related tasks*” yang artinya kemampuan membaca adalah keterampilan bahasa kedua (L2) yang penting dalam pengaturan akademik, di mana pemelajar L2 dituntut untuk membaca untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang terkait.

Rymanowicz (dalam Putra, dkk., 2019, hlm. 322) mengatakan bahwa membaca memiliki manfaat untuk mengumpulkan berbagai pengetahuan dan informasi, meningkatkan keterampilan kosakata dan literasi siswa, mengajari konsep matematika atau sains, membantu belajar sejarah, dan mengajarkan empati. Selain itu, Jager (dalam Putra, dkk., 2019, hlm. 323) menyatakan bahwa membaca memberikan kontribusi yang signifikan terhadap fungsi otak manusia, seperti merangsang otak, memperluas kosakata, mengurangi stres, meningkatkan fokus, memori, dan kemampuan menulis, serta mengalihkan perhatian dengan cara yang benar. Sedangkan manfaat membaca ekstensif berdasarkan pendapat dari Setyawan (2011, hlm. 27), yaitu dapat mempersingkat waktu pembaca untuk membaca, memudahkan pembaca untuk memahami isi dari bacaan atau teks, dan dapat melatih kemampuan membaca dari pembaca untuk lebih teliti dalam membaca.

Ditengarai bahwa dalam kegiatan membaca cepat terdapat beberapa hambatan. Nurhadi (2005, hlm. 3) mengungkapkan bahwa menyampaikan bacaan,

membaca setiap kata, menelaah bacaan dengan alat bantu seperti pensil atau jari, menggerakkan anggota tubuh seperti kaki, terpecahnya konsentrasi, menyanyi dengan suara lembut (bersenandung) atau berbicara dengan suara tertahan (bergumam), kebiasaan memberi jeda di awal atau di tengah alinea atau paragraf yang terlalu lama, dan kebiasaan mengulang bacaan yang telah dibaca merupakan hambatan dari kegiatan membaca.

Tarigan (2008: 32) mengatakan bahwa membaca ekstensif merupakan kegiatan membaca isi teks bacaan secara menyeluruh dalam waktu sesingkat-singkatnya dan bertujuan untuk memahami bagian penting dalam bacaan agar terlaksana secara efisien. Penulis memilih untuk mengasah kemampuan membaca ekstensif dikarenakan membaca ekstensif merupakan kegiatan membaca singkat sehingga dalam pelaksanaannya tidak memakan waktu yang lama, tetapi tetap dapat memahami isi dari bacaan. Hal tersebut mengacu kepada pendapat dari (Suk, 2016; Day & Bamford, 1998; Grabe, 2009; dan Krashen, 2004, 2011) yang mengatakan:

Extensive reading has been proposed as one of the most effective methods for developing reading abilities because it can expose L2 learners to ample amounts of meaningful input, motivate to read, and lead to the development of skilled reading abilities [Membaca ekstensif telah diusulkan sebagai salah satu metode yang paling efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca karena dapat mengekspos pemelajar bahasa kedua dengan masukan yang cukup berarti, memotivasi untuk membaca, dan mengarah ke pengembangan kemampuan membaca yang terampil].

Selain itu, studi tentang membaca ekstensif telah diidentifikasi berdampak positif terhadap kemampuan membaca dan kosakata bahasa kedua (Suk, 2016; Al-Homoud & Schmitt, 2009; Beglar, Hunt, & Kite, 2012; Horst, 2005; Mason & Krashen, 1997; Pigada & Schmitt, 2006; Webb & Chang, 2015).

Berdasarkan fenomena tersebut, urgensi dari penelitian ini adalah perlu adanya metode pembelajaran lain yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan, yaitu *reading race game*. Adapun alasan pemilihan teknik membaca ekstensif dan model pembelajaran *reading race game* dikarenakan kedua hal tersebut sama-sama menggunakan teknik membaca cepat. *Reading race game* diharapkan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca meskipun

model ini menggunakan media yang konvensional, yaitu *microsoft powerpoint* dan papan kata.

Topik utama dalam penulisan ini, yaitu penggunaan model *reading race game* dalam pembelajaran membaca bahasa Korea. Pembeda penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni pada metode dan objek penelitian dari penulisan Firstantin (2019), penggunaan kalimat, objek penulisan, serta teknik pengumpulan data dari penulisan Desi (2017), dan metode penulisan, objek penulisan, dan sebagian dari teknik pengumpulan data dari penulisan Oktaviani (2016).

Berdasarkan fenomena dan urgensi di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Siswa SMK Melalui *Reading Race Game*: Penulisan Kuasi Eksperimen di SMK Negeri 1 Dawuan”**.

1.2. Rumusan masalah

Berdasar paparan latar belakang, rumusan masalah dalam penulisan ini, yaitu

- 1.2.1 Bagaimana kemampuan membaca ekstensif bahasa Korea siswa SMK Negeri 1 Dawuan sebelum dan sesudah dilakukan *reading race game*?
- 1.2.2 Bagaimana tingkat signifikansi kemampuan membaca ekstensif bahasa Korea siswa SMK Negeri 1 Dawuan sebelum dan sesudah dilakukan *reading race game*?
- 1.2.3 Bagaimana respons siswa terhadap *reading race game* dalam proses pembelajaran?

1.3. Tujuan penulisan

Berdasar pada rumusan masalah, penulisan ini memiliki tujuan, yaitu untuk

- 1.3.1. Mengetahui kemampuan membaca ekstensif teks deskriptif bahasa Korea siswa SMK Negeri 1 Dawuan sebelum dan sesudah dilakukan *reading race game*,
- 1.3.2. Meningkatkan keterampilan membaca ekstensif siswa SMK Negeri 1 Dawuan, dan
- 1.3.3. Mengetahui respon siswa terhadap *reading race game* dalam proses pembelajaran.

1.4. Manfaat Penulisan

Nawang Kirana Daniswari, 2023

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA EKSTENSIF SISWA SMK MELALUI READING RACE GAME: PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN DI SMK NEGERI 1 DAWUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulisan ini diharapkan bermanfaat untuk

- 1.4.1. sekolah, yaitu dapat memberikan alternatif penggunaan metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru mata pelajaran kebahasaan terutama pada mata pelajaran bahasa Korea,
- 1.4.2. guru, yaitu dapat menjadi bahan masukan atau saran yang dapat digunakan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai keefektifan penggunaan metode pembelajaran baru dengan media pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik,
- 1.4.3. siswa, yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran ini diharapkan siswa mampu meningkatkan keterampilan dalam memahami isi bacaan pada mata pelajaran kebahasaan terutama pada mata pelajaran bahasa Korea, dan
- 1.4.4. penulis, yaitu dapat menjadi sarana implementasi ilmu pendidikan yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Korea, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan sistematika dalam penulisan skripsi yang berfungsi sebagai panduan agar penulisan lebih terarah. Struktur organisasi skripsi yang terbagi dalam 5 bab, yaitu bab I berisikan latar belakang penulisan tentang adanya fenomena berupa terlalu terfokusnya pengajaran bahasa Korea pada keterampilan berbicara, menyimak, dan menulis, serta kesulitan pemelajar baru terletak pada kurangnya pemahaman bacaan karena minimnya keterampilan membaca. Selain itu, pada bab ini terdapat rumusan masalah penulisan, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan struktur organisasi skripsi.

Pada bab II, berisi teori yang berkaitan dengan penulisan, seperti teori bahasa dan membaca, teks deskriptif, model pembelajaran *reading race game*, dan penilaian keterampilan membaca. Pada bagian ini juga, terdapat penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, serta hipotesis penulisan.

Pada bab III, berisi metode penulisan yang menjelaskan desain penulisan, hipotesis penulisan, tempat dan sumber data penulisan, instrumen penulisan,

validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas dan reliabilitas data.

Pada bab IV, berisi temuan penulisan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan serta pembahasan temuan penelitian mengenai kemampuan membaca ekstensif bahasa Korea siswa SMK Negeri 1 Dawuan sebelum dan setelah dilakukan *reading race game* untuk menjawab pertanyaan penulisan sesuai dengan rumusan masalah.

Pada bab V, berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi guna menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penulisan dan juga mengajukan hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penulisan